

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

- 1) Indeks Parkir unit usaha di lokasi yaitu;
  - a) Untuk indeks parkir eksisting di unit usaha yang di lapangan, Bank BTN 224%, Bank BRI 368%, Apotik Sombai 128%, UD. Susana 245%, Toko Verina 154%, J&T Ekspres 175%, New Matahari 105%, Honda 44%, Top Mart 248%, FIF Grup 307%, Jakarta Elektronik 76%, SPC 254%, Istana Mode 75%, UD Kusuma Motor 137%.
  - b) Untuk indeks parkir rencana di unit usaha yang di lapangan, Bank BTN 149%, Bank BRI 82%, Apotik Sombai 143%, UD. Susana 114%, Toko Verina 218%, J&T Ekspres 137%, New Matahari 67%, Honda 73%, Top Mart 119%, FIF Grup 107%, Jakarta Elektronik 63%, SPC 33%, Istana Mode 55%, UD Kusuma Motor 137%.
- 2) Dampak perubahan tata guna lahan yang terjadi di lokasi antara lain,
  - a) Untuk Segmen 1 (200m) bangunan Bank BTN, Apotik Sombai, UD. Susana area parkir memenuhi aturan batas minimum penyediaan ruang parkir tetapi dalam indeks parkir eksisting kekurangan lahan yang mana area parkirnya hanya bisa menampung kendaraan roda 2 saja, dan untuk kendaraan roda 4 tidak memiliki lahan sehingga mengakibatkan bahu jalan yang di alih fungsikan sebagai lahan parkir. Sedangkan Bank BRI pada area parkirnya sangat bermasalah karena area parkir tersebut untuk jumlah skala kecil sehingga volume parkir yang tinggi mengakibatkan masyarakat memarkirkan kendaraan roda 2 dan roda 4 di badan jalan. Oleh karena itu pada segmen 1 sangat mempengaruhi tata guna lahan akibat area parkir yang minim, volume yang besar dan juga kerapatan antara bangunan yang membuat tidak bisanya menampah area parkir.
  - b) Untuk Segmen 2 (200m) bangunan Toko verina dan J&T Ekspres area parkir yang memenuhi aturan batas minimum penyediaan ruang parkir tetapi dalam indeks parkir eksisting kekurangan lahan parkir yang mana area parkirnya juga hanya menampung kendaraan roda 2 saja, dan untuk kendaraan roda 4 memilih parkir di badan jalan. Banyaknya volume kendaraan roda 2 dan juga posisi cara parkir yang tidak beraturan membuat area lahan parkir menjadi lebih penuh. Sedangkan pada toko New Matahari area parkir yang menjadi masalah karena area parkir tidak memenuhi aturan ijin bangunan dan juga volume kendaraan yang parkir juga besar sehingga area parkir

tersebut membuat kendaraan roda 2 dan 4 memarkirkan kendaraan yang lain di badan jalan. Oleh karena itu pada segmen 2 juga sangat mempengaruhi tata guna lahan akibat area parkir yang minim, skala volume kendaraan yang besar dan juga kerapatan antar bangunan yang membuat tidak bisanya menambah area parkir di sekitar.

- c) Untuk segmen 3 (200m) pada bangunan Honda dan Jakarta Elektronik area parkir tidak memenuhi aturan batas minimum penyediaan ruang parkir bangunan tetapi indeks parkir eksisting atau volume kendaraan yang ada pada bangunan tidak terlalu besar sehingga memenuhi dan juga kendaraan roda 2 dan 4 bisa memarkirkan kendaraan dalam area parkir dan tidak parkir di badan jalan. Sedangkan pada bangunan Top mart dan FIF Grup area parkir yang memenuhi aturan bangunan tetapi pada area parkir pada top mart sangatlah bermasalah di karenakan fungsi lahan parkir telah di rubah fungsinya menjadi area menaruh barang jualan sehingga lahan parkirnya begitu sempit dan kecil, akhirnya kendaraan roda 2 dan 4 harus parkir di badan jalan, begitu juga dengan FIF Grup yang area parkirnya di gunakan untuk menaruh mesin jenset dan juga area ini tidak memiliki tempat parkir untuk kendaraan roda 4 dan hanya memiliki tempat parkir roda 2 saja, sehingga kendaraan yang datang memarkir kendaraanya semua di badan jalan. Oleh karena itu pada segmen 3 khususnya pada area toko Top mart dan FIF Grup sangat mempengaruhi tata guna lahan, dikarena skala volume kendaraan yang besar dan area badan jalan di alih fungsikan menjadi lahan parkir sehingga jalan di area tersebut sering terjadi kemacetan karena ruas jalan yang makin sempit dan kerapatan bangunan sehingga tidak bisa menambah lahan parkir di sekitar.
- d) Untuk segmen 4 (200m) pada bangunan SPC area parkir tidak memenuhi aturan batas minimum penyediaan ruang parkir bangunan dan pada area parkir SPC sangat bermasalah karena di alih fungsikan untuk menaruh barang jualan sehingga lahan parkirnya menjadi sempit dan kecil, dan juga jumlah skala volume kendaraan yang besar membuat banyak kendaraan parkir di badan jalan dan pada area tersebut memiliki kerapatan bangunan tinggi sehingga tidak bisa untuk menambah area parkir di sekitar. Pada Istana Mode area parkirnya tidak memenuhi aturan bangunan tetapi Indeks parkir eksistingnya tidak besar sehingga area parkir tersebut masih memenuhi dan masih bisa menampung roda 2 dan 4. Sedangkan pada UD. Kusuma Motor area parkirnya memenuhi aturan bangunan tetapi dalam indeks parkir eksisting volume parkir cukup besar sehingga kekurangan lahan parkir untuk pengendara roda

4, akhirnya pengendra roda 4 memarkirkan kendaraan pada badan jalan. Oleh karena itu, pada segmen 4 khususnya pada SPC dan UD. Kusuma Motor sangat mempengaruhi pada tata guna lahan, dikarenakan volume kendaraan yang begitu tinggi sehingga banyak kendaraan yang parkir di badan jalan dan kerapatan bangunan yang membuat sulit untuk menambah lahan parkir di sekitar.

## **5.2. Saran**

Diperlukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh hambatan samping yang diakibatkan oleh parkir pada badan jalan disekitar lokasi penelitian yaitu pada jalan Jendral Soedirman Kuanino dikarenakan pada daerah studi kasus tersebut merupakan daerah yang memiliki aktivitas sosial ekonomi yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suaib. Z, Nurmiati. S, Nur Adyla. (2018). *Analisis Penataan Ruang Parkir Bahu Jalan Untuk Meningkatkan Kinerja Jalan di Pasar Campalagian Kabupaten Polman*. Jurnal Teknik Sipil, 6-13. Diakses pada September 2018, dari Universitas Sulawesi Barat.
- Adi, Urip Puji Sulistiyo. Erwan, Komala. Widodo, Slamet. (2016). *Analisis Kebutuhan Penyediaan Ruang Parkir Akibat Beroperasinya Rumah Sakit Kharitas Bhakti di Jalan Siam Kota Pontianak*. Jurnal Teknik Sipil. Diakses pada Agustus 2016, dari Universitas Tanjungpura.
- Chapin, F. Stuart and Edward J. Kaiser. (1985). *Urban Land Use Planning*. Cichago: University of Illinois Press
- Departemen Perhubungan. (1996). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Jakarta.
- Johara T. Jayadinata. (1999). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Jocunda, Silvia. Purnomo, Yudi. (2014). *Karakteristik Ruang Parkir di Pusat Perbelanjaan Jalan Tanjungpura Kota Pontianak*. Jurnal Arsitektur, 27-36. Diakses pada Mei 2014, dari Universitas Tanjungpura.
- Hudan Rahmani, Laufried, Achmad Karno. (1995). *Studi Kebutuhan Areal Parkir pada Pasar Tradisional di Kota Banjarmasin Berdasarkan Bangkitan*, SimposiumFSTPT VIII, Universitas Sriwijaya, Palembang
- Mahanggi, Muh. Rizal. (2014). *Fenomena Parkir Sewa*. Jurnal Perdalaman Sains, Rekayasa dan Teknologi, 164-173. Diakses pada Juli 2014, dari Universitas Negeri Gorontalo.
- Miro, F. (2005). *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Erlangga. Jakarta.
- Mochammad Fahril Sidik. (2019). *Analisis Kapasitas Ruang Parkir Off Street Sepeda Motor Di Grage Mall Cirebon*. **Skripsi**. Diakses pada September 2019, dari Universitas Semarang
- Munawar, A. (2009), *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*, Beta Offset, Yogyakarta.

- Tamin, O. Z. (1997). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, Bandung, ITB Bandung.
- Tejoyuwono. (2018). *Perkembangan Lahan Perkotaan*, Jakarta: Penebit Kartika, 1986
- Wendika, Dwi S. B. Soeryamassoeka, Erni Yuniarti. (2012). *Pengaruh Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Besarnya Debit(Q) Pada Suatu Kawasan (Studi Kasus Pasar Flamboyan)*. Corpus ID: 176439162
- Winayati. Lubis, Fadrizal. Haris, Firgo Trisep. (2019). *Analisis Kebutuhan Areal Parkir Gedung Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning*. Jurnal Teknik Sipil, 39-51. Diakses pada April 2019, dari Universitas Lancang Kuning.